ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DIVIDEN KAS DI BURSA EFEK JAKARTA PERIODE TAHUN 2002-2004

SKRIPSI

Oleh:

Nama : Yoga Perdana
No Mahasiswa : 02312029

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DIVIDEN KAS DI BURSA EFEK JAKARTA PERIODE TAHUN 2002-2004

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi
Pada Fakultas Ekonomi UII

oleh :

Nama	**:**	**Yoga Perdana**
No. Mhs	**:**	**02 312 029**

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

" Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditukis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang belaku."

Yogyakarta, 8 Mei 2006

Penyusun,

(Yoga Perdana)

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DIVIDEN KAS DI BURSA EFEK JAKARTA PERIODE TAHUN 2002-2004

Hasil Penelitian

Diajukan oleh :

Nama : Yoga Perdana

Nomor Mahasiswa : 02312029

Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 5 Mei 2006

Dosen Pembimbing,

Dra. Erna Hidayah M.Si, Ak

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Kas Di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2002 - 2004

Disusun Oleh: YOGA PERDANA
Nomor mahasiswa: 02312029

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan ***LULUS***
Pada tanggal : 15 Juni 2006

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak .....

Penguji : Drs. Johan Arifin, M.Si .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya kecil ini kupersembahkan untuk kedua orangtuaku yang selalu memberikan semua yang terbaik untuk anak-anaknya...

MOTTO

Hidup adalah suatu anugerah dan kesempatan yang tak akan pernah datang untuk kedua kalinya, warnai dan manfaatkan waktu hidupmu dengan semua impian dan cita-cita yang slalu terngiang dikepala

Kegagalan adalah suatu awal dari kesuksesan

Kebenaran tetaplah kebenaran, dan tak ada yang perlu ditakutkan
Selama kebenaran masih kau pegang

Pengalaman hidup adalah sesuatu yang sangat berharga, belajar dari pengalaman orang lain bukanlah sesuatu yang buruk

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, serta shalawat dan salam penulis kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dividen Kas Di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2002-2004". Penulisan ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa tanpa pihak-pihak yang membantu, maka penulisan skripsi ini tidak dapat berjalan sesuai yang diinginkan. Untuk penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak, selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran membimbing dari awal sampai terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih untuk semua nasehat dan kritikannya, semoga amal dan keikhlasan Ibu dibalas oleh Allah. Amien.
3. Ibu Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi, ibu Dra. Abriyani Puspa Ningsih, M.Si, Ak, selaku Sekretaris Jurusan. Terimakasih atas semua kesempatan berharga, doa dan kepercayaan yang telah diberikan dalam bekerjasama maupun membimbing hingga penulis dapat menyelesaikan studi.
4. Seluruh karyawan bagian Pengajaran UII dan karyawan Jurusan Akuntansi yang telah membantu penulis menyelesaikan studi dan skripsi ini.
5. Kedua Orang tua ku Bapak Suhairi Syamsuddin dan Ibu Sadarti Estiningsih serta kedua adikku, Ajeng dan Asih. Terimakasih untuk doa, dukungan dan kasih sayang yang selalu mengalir tiada henti.

6. Mbah Mingan, Ik Eha, Bude Prapti&keluarga, Paman Chaidir&keluarga, Pakde Yono&keluarga, Pakde Prayit&keluarga, serta seluruh keluarga besarku baik yang di Riau maupun di Jawa yang telah memberikan segenap doa, dukungan dan bantuannya.
7. Saudara seperjuanganku, Junaryo, Bayu, Anggi, Hafidz, Rio. Terimakasih untuk menjadi teman yang slalu membantu dalam senang dan susah. Luv U guys!!!
8. My Sweet girl Garini&keluarga yang ikut mewarnai hidupku. Thanks for everything you've did to me..Luv ya..
9. My Band's mates Elman, Ewin, Fitra. Perjuangan kita masih jauh oi...kalian kaya' pacar kedua ku.he..he..he..VIVA LA BUTTERPOT!!!!!!!
10. Teman-temanku yang jauh dimata tapi dekat dihati, Riki, Irsan, Bambank, Edi, Mas Dendi, Sigit, Wahyu, Gita, Robert, Anji, Elpan, Rahmat, Ojank, Kiki, Renkgong, Wawan, Aldi, Indra Akew, Alpan, Widi. Terimakasih untuk silahturahmi, keakraban yang tetap terjaga, support dan doa-doanya. Semua kenangan manis kita bersama tak kan mudah terlupa.
11. Teman-teman kuliah yang slalu membantu setiap saat, Bonny, Galuh, Ridwan, Uchil, Obonk, Gamal, Arif, Debrian, Budi, Andika, Ginanjar, Suci (arie), Pindy, Pipit, Petty, Betha, Tatie, Ibril, Ajeng, "anak-anak kls A", dan seluruh anak Akuntansi angkatan 2002. The battle just begun!!Keep In touch ya..
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih telah banyak membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik.

Akhirnya dalam segala kekurangannya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 8 Mei 2006

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul..... i

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme..... ii

Halaman Pengesahan..... iii

Halaman Berita Acara Ujian..... iv

Halaman Persembahan..... v

Motto..... vi

Kata Pengantar..... vii

Daftar Isi.....ix

Daftar Tabel..... xiii

Daftar Lampiran.....xiv

Bab I -PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah..... 1

1.2 Perumusan Masalah..... 5

1.3 Batasan Masalah..... 6

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian..... 6

Bab II -KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kebijakan Dividen..... 8

2.1.1 Berbagai alternatif pembayaran dividen..... 12

2.1.1.1 dividen payout konstan..... 12

2.1.1.2 jumlah stabil..... 12

2.1.1.3 jumlah ditambah dividen ekstra..... 13

2.2 Cash dividend..... 13

2.3 Return on investment (ROI)..... 14

2.4 Eanings Per Share..... 16

2.5 Ukuran perusahaan..... 17

2.6 Penelitian sebelumnya..... 18

2.7 Formulasi hipotesis..... 19

2.7.1 hubungan ROI dan Cash Dividen.. 19

2.7.2 hubungan EPS dan Cash Dividen.. 20

2.7.3 hubungan ukuran perusahaan dan Cash Dividen.. 21

2.7.4 hubungan ROI, EPS dan Ukuran perusahaan dengan Cash Dividen secara simultan..... 22

Bab III -METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Dan Sampel..... 23

3.2 Data..... 24

3.3 model penelitian..... 24

3.4 pengukuran variabel..... 24

3.4.1 variabel dependen..... 24

3.4.2 variabel independen..... 25

3.4.2.1 ROI..... 25

3.4.2.2 EPS..... 26

3.4.2.3 ukuran perusahaan..... 26

3.5 teknik analisis..... 26

3.6 hipotesis operasional..... 27

3.7 uji normalitas..... 27

3.8 uji Asumsi Klasik..... 28

3.8.1 multikolinearitas..... 29

3.8.2 heteroskedastisitas 29

3.8.3 autokorelasi 29

3.9 uji hipotesis..... 30

3.9.1 Uji t..... 30

3.9.2 Uji F..... 30

3.9.2.1 Alpha..... 31

3.9.2.2 dasar pengambilan keputusan..... 31

BAB IV - ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Diskriptif 32

4.2 Uji Normalitas 33

4.3 Uji Asumsi Klasik 34

4.3.1 multikolinearitas..... 34

4.3.2 autokorelasi 35

4.3.3 heteroskedastisitas 36

4.4 Pengujian Hipotesis..... 37

4.5 Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (t)..... 38

4.5.1 hipotesis pertama..... 38

4.5.2 hipotesis kedua..... 39

4.5.3 hipotesis ketiga..... 40

4.6 Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)..... 41

4.6.1 hipotesis keempat..... 42

4.7 Pengujian Koefisien Determinasi Berganda (R^2)..... 43

BAB V - PENUTUP

5.1 Kesimpulan.. 44

5.2 Keterbatasan. 45

5.3 Saran 45

REFERENSI..... 46

Daftar Tabel

Tabel 3.1 Proses pemilihan sampel..... 23

Tabel 4.1 statistik deskriptif..... 33

Tabel 4.2 Pengujian Multikolinearitas..... 35

Tabel 4.3 Pengujian Autokorelasi..... 36

Tabel 4.4 Pengujian Heteroskedastis..... 37

Tabel 4.5 Tabel Regresi..... 37

Tabel 4.6 Tabel uji t..... 38

Tabel 4.7 Tabel uji F..... 42

Lampiran

Lampiran 1	Nama Perusahaan sampel	48
Lampiran 2	data dividen I.....	49
Lampiran 3	data dividen II	50
Lampiran 4	Data ROI I.....	51
Lampiran 5	Data ROI II	52
Lampiran 6	Data EPS I	53
Lampiran 7	Data EPS II...	54
Lampiran 8	Data Total Asset I	55
Lampiran 9	Data Total Asset II.....	56
Lampiran 10	Statistik deskriptif.....	57
Lampiran 11	Uji autokorelasi.....	58
Lampiran 12	Uji heteroskedastisitas.....	59
Lampiran 13	Hasil Regresi.....	60
Lampiran 14	Hasil Regresi.....	61
Lampiran 15	Hasil Regresi	62
Lampiran 16	Hasil Regresi	63
Lampiran 17	Hasil Regresi	64
Lampiran 18	Data Liabilities I.....	65
Lampiran 19	Data Liabilities II.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Pasar modal merupakan tempat bertemunya antara pihak yang membutuhkan modal dengan pemilik modal atau investor sebagai awal mula terjadinya aktivitas pendanaan. Bagi emiten pasar modal merupakan tempat untuk memperoleh investor untuk mendanakan dananya ke suatu aktivitas investasi. Melalui pasar modal, berbagai informasi yang berhubungan dengan keadaan finansial dan kinerja perusahaan serta berbagai informasi pendukung lainnya yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik dalam suatu negara dapat diperoleh sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan aktivitas pendanaan. Dalam tulisan ini pasar modal yang dimaksud adalah Bursa Efek Jakarta.

Dengan memperoleh informasi-informasi yang ada di pasar modal para investor dapat mencegah atau mengurangi resiko dari investasi yang akan dilakukannya. Resiko untuk investasi saham ada dua yaitu : (1) *non systematic risk*, resiko yang timbul karena hanya memiliki satu jenis saham saja dan (2) *systematic risk*, resiko karena adanya variabilitas atas harga-harga saham di pasar. Tujuan utama dari aktivitas investasi yang dilakukan oleh investor pada suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan pendapatan atau *return* dalam bentuk pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun dari *capital gains* atau keuntungan dari selisih antara harga

jual saham dengan harga belinya apabila investor menjual saham tersebut (Sunarto dan Kartika, 2003). Dividen adalah proporsi laba atau keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya (Puspitasari dan Witono, 2004).

Herdiansyah *et al* (2002) dalam Hatta (2000) mengatakan bahwa manajemen mempunyai dua alternatif memperlakukan *earnings after tax* yaitu : 1) dibagi dalam bentuk dividen kepada pemegang saham dan 2) diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai *retained earnings*. Keputusan manajemen dalam menentukan proporsi *earnings after tax* yang akan dibagikan dalam bentuk dividen dikenal dengan nama *dividend policy*. Selain itu, manajemen perusahaan juga perlu mempertimbangkan beberapa persoalan seperti perlu tidaknya menahan sebagian laba untuk investasi kembali pada pada sektor yang lebih menguntungkan, tingkat likuiditas perusahaan, kebutuhan dana perusahaan dan target tertentu yang berhubungan dengan rasio pembayaran dividen dan faktor lain yang berhubungan dengan kebijakan dividen.

Dividen ada dua macam yaitu: 1) dividen bentuk kas atau tunai, 2) dividen bentuk saham. Umumnya investor lebih menyukai dividen dalam bentuk kas atau tunai, karena pembayaran dividen tunai membantu mengurangi ketidakpastian investor dalam aktivitas investasinya kedalam perusahaan (Sunarto dan Kartika, 2003). Kebijakan untuk membagikan dividen ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada akhir tahun berjalan. Jumlah dividen yang dibagikan

dapat berubah (bisa meningkat atau menurun) dan bisa juga tetap jumlahnya (konstan dari tahun ke tahun). Prasetiono dalam Puspitasari dan Witono (2004) mengatakan bahwa Informasi naik turunnya dividen kas yang dibagikan perusahaan mengandung informasi yang berkaitan dengan prospek keuntungan yang akan diperoleh investor atau calon investor dalam melakukan penilaian perusahaan.

Dividen yang dibagikan dalam bentuk tunai lebih disukai karena dapat mengurangi ketidakpastian investor dalam aktivitas investasinya kedalam perusahaan. Selain itu faktor lain yang perlu dipertimbangkan manajemen perusahaan adalah stabilitas pembayaran dividen, karena stabilitas dividen yang dibayarkan akan mengurangi ketidakpastian dari profitabilitas perusahaan. Lintner (1956) dalam Sunarto dan kartika (2003) mengatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan indikator utama dari kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, sehingga profitabilitas sebagai faktor penentu terpenting terhadap dividen.

Telah banyak penelitian terdahulu yang telah meneliti tentang masalah kebijakan dividen, Miller dan Modigliani (1961) dalam Kusuma (2004) meletakkan dasar-dasar teoritis dalam mengkaji kebijakan dividen perusahaan, menurut mereka pada pasar sempurna kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham bila kebijakan investasi perusahaan tidak mengalami perubahan atau semakin tinggi rasio pembayaran dividen akan menurunkan *retained earnings* dan *capital gains*, begitu juga sebaliknya, sehingga *investor wealth* tidak

terpengaruh. Sementara itu, Lintner (1956) dalam Kusuma (2004) menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan secara umum mengikuti proses yang adaptif dalam kebijakan dividennya. Umumnya perusahaan tidak akan menurunkan dividen kas yang dibagikan, bahkan tetap membagikan seperti pada periode-periode sebelumnya walaupun pada tahun tersebut laba bersih perusahaan menurun. Perusahaan cenderung akan meningkatkan dividen bila yakin terjadi peningkatan yang permanen atas laba bersihnya.

Walaupun penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen di Indonesia telah banyak dilakukan, namun ada beberapa perbedaan khususnya pada variabel-variabel yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Sunarto dan Andi kartika (2003) menggunakan variabel-variabel yang terdapat didalam laporan keuangan yaitu (1) profitabilitas, diukur dari laba bersih setelah pajak, (2) likuiditas, diukur dari *cash ratio* dan *current ratio,* (3) investasi, diukur dari jumlah dana yang ditanamkan pada aktiva tetap operasi, dan (4) pembiayaan, terutama dana yang diperoleh dari utang jangka panjang plus utang jangka pendek yang diukur dengan rasio *leverage.* Sementara *earning* dilihat dari *earnings pershare* (EPS) dan dividen dalam bentuk dividen kas merupakan tujuan yang diinginkan oleh investor dalam rangka memperoleh pendapatan dari hasil investasinya. Adapun penelitian ini lebih banyak mereplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Sunarto dan Andi Kartika (2003) dengan menggunakan 2 variabel yang sama dalam penelitian tersebut yaitu investasi yang dilihat dari ROI dan *earnings* dari EPS,

variabel lainnya yaitu ukuran perusahaan melalui *log total asset* atau *LTA* (Hatta, 2000) dengan menggunakan periode tahun 2002-2004.

Penelitian ini mencoba untuk mempertegas dari hasil penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Sunarto dan Andi Kartika menyimpulkan bahwa *earnings per share* berpengaruh positif terhadap dividen kas di BEJ. Alasan dilakukannya penelitian lebih lanjut, karena dengan menggunakan periode waktu dan variabel tambahan yang berbeda dapat mempertegas dan memperkuat hasil analisis yang telah ada.

1.2. PERUMUSAN MASALAH

Seperti yang telah dijelaskan pada awal-awal proposal penelitian ini, bahwa hal utama yang menjadi tujuan investor atas aktivitas pendanaan yang dilakukannya adalah untuk mendapatkan penghasilan berupa *return* dalam bentuk *capital gains* maupun dividen. Untuk dapat memprediksi besarnya jumlah pendapatan dalam bentuk dividen yang akan diperoleh, perlu dipertimbangkan informasi-informasi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan yaitu informasi-informasi yang terdapat didalam laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan analisis laporan keuangan dan identifikasi sementara seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, maka beberapa variabel yang mungkin berpengaruh terhadap pendapatan dividen kas per lembar saham antara lain : (1) *return on investment* (ROI), (2) *earning per share*

(EPS), (3) ukuran perusahan atau *total asset*. Berdasarkan uraian tersebut, pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini antara lain :

(1) Bagaimana pengaruh ROI, EPS, dan LTA secara parsial terhadap jumlah dividen kas yang dibagikan oleh perusahaan yang terdaftar di BEJ?

(2) Bagaimana pengaruh ROI, EPS, dan LTA secara simultan terhadap dividen kas yang dibagikan oleh perusahaan yang terdaftar di BEJ?

1.3. BATASAN MASALAH

Penelitian ini mencoba mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya dividen kas yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*. Penelitian lebih difokuskan hanya pada perusahaan yang membayar dividen kas selama tiga tahun berturut-turut dari periode 2002 sampai dengan 2004.

1.4. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah faktor-faktor seperti *return on investment* (ROI), *earning per share* (EPS), dan ukuran perusahaan atau *log total asset* (LTA) memiliki pengaruh terhadap besarnya jumlah dividen kas yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu, penelitian ini hanya akan membahas bagaimana pengaruh *return on investment* (ROI), *earning per*

share (EPS), dan ukuran perusahan atau *total asset* terhadap besarnya jumlah dividen kas yang dibagikan kepada pemegang saham.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama investor dan calon investor sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Beberapa manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. sebagai pertimbangan dalam penentuan kebijakan dividen bagi manajemen perusahaan. Penggunaan faktor-faktor seperti yang telah dijelaskan sebelumnya diharapkan dapat membantu manajer keuangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan besarnya dividen kas yang akan dibayarkan bagi perusahaan yang sahamnya terdaftar dan diperdagangkan di BEJ periode 2002-2004.
2. memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembayaran dividen per lembar saham bagi akademis sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam dan jufga sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya tentang kebijakan dividen.
3. sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi para investor dan calon investor untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Dengan menggunakan analisis ini investor diharapkan dapat memprediksi besarnya pendapatan dividen yang akan diterima oleh pemegang saham biasa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. kebijakan dividen

Dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan yang digunakan sebagai cadangan bagi perusahaan (Robert Ang (1997) dalam Sunarto dan Kartika (2003). Dividen dibagikan sebagai pembagian keuntungan dari laba perusahaan kepada pemegang saham. Cadangan dalam bentuk laba ditahan diambil sampai cadangan tersebut mencapai minimal dua puluh persen dari modal yang ditempatkan. Modal yang ditempatkan adalah modal yang disetor penuh ditambah modal yang belum disetor sehubungan dengan penerbitan saham baru seperti *rights* dan *warran.* Keputusan mengenai besarnya laba ditahan dan dividen yang akan dibagikan ditentukan melalui RUPS. Ada beberapa jenis bentuk dividen, antara lain :

a. Dividen kas. Dividen yang paling sering dibagikan perusahaan adalah bentuk kas. Hal yang perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan sebelum membuat pengumuman adanya pembayaran dividen kas adalah apakah jumlah kas perusahaan yang ada mencukupi untuk pembayaran dividen tersebut.
b. Dividen aktiva selain kas (*property dividend*). Adakalanya perusahaan membagikan dividen dalam bentuk selain kas. Aktiva yang bisa dibagikan

dapat berupa surat-surt berharg perusahaan lain yang dimiliki perusahaan, barang dagangan atau aktiva-aktiva lainnya.

c. Dividen hutang (*scrip dividend*). Dividen bentuk ini timbul bila saldo kas perusahaan tidak mencukupi, sehingga perusahaan mengluarkan dividen dalam bentuk *scrip dividend* yaitu janji tertulis untuk membayar jumlah tertentu di masa yang akan datang. Dividen jenis ini dapat berbunga ataupun tidak tergantung isi dari janji tertulis yang dibuat oleh perusahaan.
d. Dividen likuidasi. Adalah dividen yang sebagiannya merupakan pengembalian modal. Bila dividen likuidasi dibagikan, maka para pemegang saham harus diberitahu mengenai berapa jumlah pembagian laba dan berapa jumlah yang merupakan pengembalian modal. Sehingga para pemegang saham dapat bisa mengurangi rekening investasinya.
e. Dividen saham. Adalah pembagian saham tanpa dipungut bayaran dari pemegang saham, sebanding dengan jumlah saham yang dimilikinya. Dividen saham dapat berupa saham yang jenisnya sama maupun yang jenisnya berbeda.

Beberapa teori yang berhubungan dengan kebijakan dividen:

1. *dividend irrelevance theory,* menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh baik terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya. Sesuai dengan teori Modigliani dan Miller yang menyatakan

bahwa nilai suatu perusahaan tidak ditentukan besar kecilnya *dividen payout ratio* tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak dan resiko bisnis. Sehingga sebenarnya kebijakan dividen tidak relevan dipersoalkan.

2. *bird in the hand theory*, menyakan bahwa semakin tinggi *dividend payout ratio* maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Gordon (1959) dan Lintner (1956) dalam Hatta (2000) berpendapat bahwa investor menilai *dividend payout* lebih besar daripada pertumbuhan (g), karena mereka lebih yakin jika mereka menerima dividen dibandingkan jika menerima *capital gains* dari laba ditahan.
3. *tax preference theory,* menyatakan bahwa karena adanya pajak terhadap keuntungan dividen dan *capital gains* maka investor lebih menyukai *capital gains* karena dapat menunda pembayaran pajak.
4. *stakeholder theory,* memberikan suatu pandangan bahwa perusahaan sebagai suatu *nexus of contract* (kumpulan kontrak-kontrak) dengan memasukkan investor dan non-investor sebagai stakeholder perusahaan. Teori ini dikemukakan oleh Cornel dan Shapiro (1987) dalam Hatta (2000).
5. *signaling theory,* menyatakan pendapat bahwa pembayaran dividen merupakan sinyal bagi investor mengenai prospek perusahaan dimasa depan. Modigliani dan Miller (1961) dalam Kusuma (2004) berpendapat bahwa suatu kenaikan dividen diatas normal merupakan suatu sinyal kepada investor bahwa manajemen perusahaan mempunyai ekspektasi yang baik di masa

datang. Sebaliknya juga jika terjadi penurunan dividen dianggap sebagai suatu sinyal "kesulitan" perusahaan di masa datang.

6. *clientele effect theory,* menyatakan bahwa pemegang saham yang berbeda akan memiliki preferensi yang berbeda terhadap kebijakan dividen. Pemegang saham yang membutuhkan penghasilan pada saat ini lebih menyukai *dividend payout ratio* yang tinggi, sementara itu pemegang saham yang tidak begitu membutuhkan uang pada saat ini lebih menginginkan perusahaan menahan laba bersihnya dalam bentuk laba ditahan (Puspitasari dan Witono, 2004).

Kebijakan dividen merupakan keputusan pembayaran dividen yang mempertimbangkan maksimalisasi harga saham saat ini dan periode mendatang. Dalam penentuan besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan ada perusahaan yang sudah memperhitungkan keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi pajak. Berikut ini rencana untuk pembayaran dividen :

1. perusahaan mempunyai target *dividend payout ratio* jangka panjang
2. manajer memfokuskan pada tingkat perubahan dividen pada tingkat absolut.
3. perubahan dividen yang meningkat dalam jangka panjang , untuk menjaga penghasilan
4. manajer bebas membuat perubahan dividen untuk keperluan cadangan.

Penentuan besarnya *dividend payout ratio* akan menentukan besar kecilnya laba yang ditahan. Tiap ada penambahan laba yang ditahan berarti ada penambahan modal sendiri dalam perusahaan dengan biaya murah.

2.1.1. Berbagai Alternatif Pembayaran Deviden

Perusahaan harus memutuskan berapa besarnya keuntungan yang ditahan dan berapa besarnya keuntungan yang dipergunakan dalam membayar deviden. Terdapat tiga macam alternatif dalam pembayaran deviden (Esti rahayu, 2004):

2.1.1.1 Deviden payout konstan

Dengan deviden payout yang konstan maka perusahaan menetapkan rasio yang tetap terhadap keuntungan . Berapapun keuntungan yang diperoleh persentase keuntungan yang dibagikan selalu sama. Sebagai akibatnya maka jumlah uang yang dibayarkan akan berbeda tergantung pada keuntungan yang diperoleh. Hal tersebut tidak akan menjadi persoalan sepanjang keuntungan yang diperoleh setiap periode selalu meningkat. Akan tetapi bila dalam kondisi dimana keuntungan perusahaan menurun maka jumlah deviden yang dibayarkan akan menurun.

2.1.1.2. Jumlah Stabil

Kebijakan ini akan menyebabkan perusahaan membayar jumlah yang tetap untuk beberapa periode. Pembayaran deviden akan meningkat bila

perusahaan yakin bahwa kenaikan ini dapat dipertahankan untuk periode-periode salanjutnya. Perusahaan juga tidak akan melakukan penurunan pembayaran deviden sampai benar-benar terbukti perusahaan tidak sanggup membayar.

2.1.1.3. Jumlah ditambah deviden ekstra

Perusahaan membayar deviden dalam jumlah yang kecil dan apabila ada keuntungan yang melonjak maka perusahaan akan menambah deviden ekstra.

2.2. Cash dividend

Dividen merupakan hak pemegang saham biasa (*common stock*) untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan. Jika dividen dibagikan, maka semua pemegang saham biasa mendapatkan haknya yang sama. Dividen untuk pemegang saham biasa dapat dibagikan setelah dividen untuk saham preferen dibayarkan (Jogiyanto, 1998 dalam Sunarto dan Kartika, 2003).

Dividen dapat dianggap sebagai satu-satunya arus kas masuk yang diterima investor sehingga model diskonto dapat digunakan sebagai pengukur arus kas untuk mengukur nilai intrinsik saham. Jogiyanto (1998) dalam Sunarto dan Kartika (2003) menyatakan bahwa pembayaran dividen dapat dikelompokkan dalam tiga kemungkinan yaitu pembayaran dividen tidak teratur, dividen konstan tidak tumbuh dan dividen dengan pertumbuhan konstan.

Robert Ang (1997) dalam Sunarto dan Kartika (2003) menyatakan bahwa dividen tunai (*cash dividend*) merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai untuk tiap lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Sedangkan dividen saham (*stock dividend*) merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham dengan proporsi tertentu.

2.3. Return on Investment (ROI)

Menurut Sutrisno (2000) Return on Investment merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan unuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT. Formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} x100\%$$

Return on Investment itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunkan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan (net operating income) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (net operating asset). Sebutan lain untuk rasio ini adalah "Net operating profit rate of return" atau "operating earning power".

Kegunaan dari analisa ROI adalah sebagai berikut ini:

a. Apabila perusahaan merupakan data industri sehingga dapat diperoleh analisa ROI ini dengan dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama, atau diatas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui di mana kelemahan dan kelebihan perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

b. Analisa ROI juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

c. ROI selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROI dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan expansi.

Sedangkan kelemahan dari ROI adalah sebagai berikut:

a. Salah satu kelemahan yang prinsipiil adalah kesukarannya dalam membandingkan rate of return suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, mengingat bahwa kadang-kadang praktek akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut berbeda-beda.

b. Kelemahan lain dari teknik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya).

c. Dengan menggunakan ROI saja tidak akan dapat digunakan mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

2.4. Earnings Per Share (EPS).

Earnings per share (EPS) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemilik. EPS dipengaruhi oleh pendapatan perusahaan. Apabila pendapatan perusahaan tinggi maka EPS akan tinggi, tetapi begitu juga sebaliknya, jika pendapatan perusahaan rendah, maka EPS akan ikut rendah juga. Dengan mempertimbangkan EPS, investor dapat mempertimbangkan untuk berinvestasi di pasar modal pada suatu perusahaan yang *listing* di pasar modal. EPS menunjukkan laba bersih yang yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham selama satu periode yang dinyatakan dalam satuan uang. EPS dihitung dengan formula :

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

Salah satu indikator keberhasilan perusahaan ditunjukkan oleh besarnya EPS dari perusahaan yang bersangkutan. Umumnya investor berharap untuk memperoleh manfaat dari investasi yang dilakukannya dalam bentuk laba per lembar saham yang dimilikinya karena EPS menunjukkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk tiap lembar saham biasa. Tetapi jumlah keuntungan yang akan dibagikan perusahaan

kepada investor tergantung dari kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran dividen. EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham daripada perusahaan dengan EPS yang rendah.

2.5. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan digambarkan dalam bentuk total asset. Ukuran perusahaan juga dapat dilihat dari besarnya pendapatan perusahaan (*revenue* atau penjualan) dan *Market capitalization* perusahaan tersebut (Hartati, 2002). Total asset meupakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dan terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap.

Besar kecilnya ukuran perusahaan tergantung dari jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Secara umum, kemapanan perusahaan dapat dilihat dari besarnya ukuran perusahaan. Jumlah total asset yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai aktivitasnya antara lain untuk memperluas pangsa pasar dan mempermudah untuk memperoleh dana dari pihak luar. Ukuran perusahaan yang besar juga mempermudah perusahaan untuk memperoleh dana dari pihak luar perusahaan melalui penjualan saham. Investor akan tertarik pada perusahaan yang jumlah assetnya besar karena diharapkan investor akan memperoleh lebih banyak keuntungan dari perusahaan yang jumlah total assetnya kecil.

2.6 PENELITIAN SEBELUMNYA

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kebijakan dividen yang pernah dilakukan di Indonesia, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Efendri (1993) dalam Hatta (2000) yang berjudul " *Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam kebijakan dividen oleh perusahaan-perusahaan Go Public di Indonesia".* Penelitian tersebut menggunakan kuesioner untuk mengetahui persepsi manajemen tentang faktor apa saja yang dipertimbangkan dalam kebijakan pembagian dividen kas. Penelitian ini menggunakan 84 sampel dan menyimpulkan bahwa faktor peningkatan dan penurunan laba termasuk faktor yang sangat penting dipertimbangkan oleh manajemen dalam kebijakan pembagian dividen kas.

Penelitian Ramli (1994) dalam Hatta (2000) yang berjudul "*analisa faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen industri manufaktur di bursa efek Jakarta"* menggunakan 63 sampel perusahaan dari tahun 1992-1994. Pengujian menggunakan regresi berganda dengan dua variabel independen, yaitu *earning per share* (EPS) dan *debt equity ratio* (DER). Variabel dependen yang diguanakan adalah *dividend per share*. Hasil secara keseluruhan menunjukkan EPS berpengaruh positif terhadap besarnya dividen dan tingkat hutang berpengaruh negative terhadap besarnya dividen. Dari pengujian tersebut diperoleh hasil hanya variabel EPS saja yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Penelitian Dermawan (1997) dalam Hatta (2000) berjudul "*Faktor-faktor penentu kebijakan pembayaran dividen pada perusahaan yang Go Public di Bursa*

Efek Jakarta tahun 1994" menggunakan 67 perusahaan yang listing di BEJ dari tahun 1991-1996. penelitian ini menggunakan 8 variabel independen, yaitu : rata-rata rasio pembayaran dividen, *delta current liabilities*, *return on investment, expected capital expenditures, average growth in dividends,* banyaknya pemegang saham, *net plant* dibagi *total assets*, dan *cash flow variability,* sedangkan variabel dependennya adalah *dividend payout ratio.* Hasil dari penelitian ini menunjukkan hanya rata-rata tingkat pertumbuhan dividen yang berpengaruh terhadap rasio pembayaran dividen.

Penelitian Sunarto dan Andi Kartika (2003) berjudul *"analisis faktor-faktor yang mempengaruhi dividen kas di BEJ"* menggunakan lima variabel independen, yaitu *return on investment, cash ratio, current ratio, total debt to total assets* dan *earning per share.* Variabel dependen yang digunakan adalah *cash dividend.* Penelitian ini menggunakan sampel 34 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan hanya variabel EPS yang mempunyai pengaruh positif terhadap besarnya dividen kas yang dibagikan.

2.7. Formulasi hipotesis

2.7.1. Hubungan Return on Investment (ROI) dan *cash dividend*

ROI merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam mengahasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi. Semakin besar ROI menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat *return* dari investasi perusahaan semakin besar. ROI menunjukkan seberapa besar

tingkat laba dari aktivitas investasi perusahaan dari keseluruhan laba bersih perusahaan. Sehingga bila nilai ROI tinggi, menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan dari aktivitas investasi tinggi. Bila laba bersih perusahaan tinggi, diharapkan *cash dividend* yang akan dibagikan juga akan tinggi.

Partington (1989) dalam Sunarto dan Kartika (2003) menunjukkan bahwa variabel investasi yang diukur dari aktiva tetap (bersih) operasi dapat digunakan untuk memprediksi kebijakan *cash dividend.* Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Fana (1974) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak dipengaruhi oleh keputusan investasi.

Berdasarkan teori dan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis alternatif pertama :

H_a1 : "ada pengaruh positif ROI terhadap cash dividend"

2.7.2. Hubungan *Earnings per share* dan *cash dividend*

Earning per share merupakan total keuntungan yang diperoleh investor untuk tiap saham lembarnya. Total keuntungan tersebut diukur dari rasio laba bersih setelah pajak terhadap jumlah lembar saham yang beredar. Jumlah tersebut diperhitungkan setelah dikurangi dividen untuk pemegang saham preferen.

Semakin besar *earning after tax* maka jumlah EPS akan semakin besar pula, sehingga diharapkan pendapatan dividen kas per lembar saham yang akan diterima oleh pemegang saham biasa juga akan semakin besar (Sunarto dan Kartika, 2003).

Teori ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ramli (1994) yang menunjukkan bahwa EPS mempengaruhi kebijakan dividen secara positif pada perusahaan manufaktur di BEJ periode 1992-1994.

Berdasarkan teori dan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis alternatif kedua :

H_a2 : "ada pengaruh positif earning per share terhadap cash dividend"

2.7.3. Hubungan ukuran perusahaan dan *cash dividend*

Penelitian yang dilakukan oleh Lloyd et.al (1985) dalam Hatta (2000) mengindikasikan bahwa besarnya perusahaan memainkan peranan dalam menjelaskan rasio pembayaran dividen dalam perusahaan. Perusahaan besar cenderung lebih *mature* dan mempunyai akses yang lebih mudah dalam pasar modal, sehingga akan mengurangi ketergantungan terhadap pendanaan internal dan perusahaan akan memberikan rasio pembayaran dividen yang tinggi.

Proksi yang digunakan untuk untuk mengukur besarnya perusahaan dalam penelitian ini adalah *log total asset* (LTA). *Log* digunakan pada variabel ini untuk menyeimbangkan angka-angka total asset yang besar dengan angka-angka yang digunakan pada variabel ROI dan EPS yang relatif kecil, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mumford (1990) dalam Hatta (2000).

Berdasarkan teori dan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis alternatif ketiga :

H_a3 : "ada pengaruh positif antara besarnya perusahaan terhadap cash dividend"

2.7.4. Untuk menguji hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi dividen kas secara simultan, maka diajukan hipotesis alternatif keempat :

H_a4 : "ada pengaruh positif antara ROI, EPS, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap cash dividend".

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang *listing* di BEJ untuk periode tahun 2002-2004 yaitu sebanyak 330 perusahaan. Sampel yang digunakan adalah sampel yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Teknik sampling yang digunakan adalah metode *purposive sampling* atau pengumpulan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini antara lain :

1. perusahaan yang sahamnya terdaftar di BEJ selama periode 2002-2004.
2. perusahaan yang selalu membagikan dividen kas selama periode 2002-2004.

Tabel 3.1

Proses pemilihan sampel

Jumlah populasi	:	330 perusahaan
Sampel yang tidak memenuhi kriteria 1	:	0 perusahaan
Sampel yang tidak memenuhi kriteria 2	:	248 perusahaan
Sampel yang akan diteliti	:	52 perusahaan

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 52 perusahaan selama tiga tahun, sehingga data pooling yang digunakan sejumlah 156 perusahaan sampel.

3.2 Data

Data yang digunakan adalah data dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2004. Hal ini dimaksudkan untuk meneruskan penelitian sebelumnya yang mempergunakan data tahun 1999-2000. Data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2005, data terdiri dari:

1. Data dividen
2. Data laporan keuangan tahunan

3.3 Model Penelitian

$$\text{Cash Div.} = a + b_1\,\text{ROI} + b_2\,\text{EPS} + b_3\,\text{LTA} + e$$

Dimana :

Cash Div. : Dividen kas per lembar saham

ROI : Rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap total investasi

EPS : Rasio antara laba setelah pajak terhadap jumlah saham beredar

LTA : Ukuran perusahaan dari *log total asset*

3.4 Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cash dividend. Cash dividend* merupakan dividen dalam bentuk kas atau dibayarkan

secara tunai oleh perusahaan kepada setiap pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya.

3.4.2 Variabel independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mungkin memiliki pengaruh terhadap besarnya kas dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham., yaitu :

3.4.2.1. *Return on investment* (ROI)

ROI merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi. Semakin besar ROI menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat *return* dari investasi perusahaan semakin besar. Apabila nilai ROI tinggi, menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan dari aktivitas investasi tinggi. Bila laba bersih perusahaan tinggi, diharapkan *cash dividend* yang akan dibagikan juga akan tinggi.

Sehingga bila ROI meningkat maka *cash dividend* juga akan meningkat.

$$\text{ROI} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total investasi}}$$

3.4.2.2. *Earnings per share* (EPS)

EPS merupakan total keuntungan yang diperoleh investor untuk tiap lembar saham. Total keuntungan tersebut diukur dari rasio laba bersih setelah pajak terhadap jumlah lembar saham yang beredar. Jumlah tersebut diperhitungkan setelah dikurangi dividen untuk pemegang saham preferen. Semakin besar *earning after tax* maka jumlah EPS akan semakin besar pula, sehingga diharapkan pendapatan dividen kas per lembar saham yang akan diterima oleh pemegang saham biasa juga akan semakin besar (Sunarto dan Kartika, 2003).

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

3.4.2.3. Ukuran perusahaan

Size perusahaan didefinisikan sebagai total aktiva perusahaan dan dioperasionalisasikan sebagai logaritma natural aktiva (logTA) . *Log* digunakan pada variabel ini untuk menyeimbangkan angka-angka total asset yang besar dengan angka-angka yang digunakan pada variabel ROI dan EPS yang relatif kecil.

3.5 Teknik analisis

Untuk menguji hipotesis tentang variabel-variabel independen pada penelitian ini terhadap variabel dependen *cash dividend*, digunakan program

komputer SPSS 11 dengan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dengan model :

$$\textbf{Cash Div.} = a + b_1\ \textbf{ROI} + b_2\ \textbf{EPS} + b_3\ \textbf{LTA} + e$$

3.6 Hipotesis Operasional

$H_0$1 : tidak ada pengaruh positif ROI terhadap *cash dividend*

H_a1 : ada pengaruh positif ROI terhadap *cash dividend*

$H_0$2 : tidak ada pengaruh positif *earning per share* terhadap *cash dividend*

H_a2 : ada pengaruh positif *earning per share* terhadap *cash dividend*

$H_0$3 : tidak ada pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap *cash dividend*

H_a3 : ada pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap *cash dividend*

$H_0$4 : tidak ada pengaruh positif antara ROI, EPS, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *cash dividend*

H_a4 : ada pengaruh positif antara ROI, EPS, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *cash dividend*

3.7 Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah distribusi dari galat atau residual mengikuti garis normal atau tidak. Jika residual tidak mengikuti garis normal maka akan mempengaruhi hasil prediksi

3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah data yang diobservasi sudah memenuhi asumsi sehingga dapat dianalisis lebih lanjut. Diagnostic Check / uji asumsi analisis regresi dengan maksud untuk mendapatkan estimator regresi yang BLUE.

Sebuah model persamaan regresi yang baik adalah apabila model tersebut mampu menghasilkan estimator – estimator regresi yang memenuhi sifat BLUE (Best Linier Unbiased Estimator). Sifat BLUE ini bisa dipenuhi apabila model regresi yang terbentuk memenuhi asumsi – asumsi sebagai berikut :

- data berdistribusi normal
- data tidak mengalami multikolinearitas
- varians data homogen (homoskedastisitas)
- bebas efek auto korelasi (Durbin-Watson test)

Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah:

3.8.1 Multikolinearitas

Pengujian terhadap multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang sempurna. Koefisien yang sangat penting bagi model regresi yang mengandung multikolinearitas adalah bahwa dengan bertambahnya variabel bebas tingkat signifikan yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin

besar, akibatnya model regresi yang diperoleh tidak sahih untuk menaksir variabel bebas.

3.8.2 Autokorelasi

Autokorelasi artinya adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu, konsekuensi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinyalebih jauh lagi, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan menaksir nilai variabel terikat pada nilai variabel bebas tertentu.

Cara untuk mendiagnosis adanya autokorealsi dalam suatu model regresi dilakukan dengan pengujian terhadap uji Durbin-Watson yaitu dengan melihat nilai koefisien korelasi DW. Jika nilai Durbin-Watson berada pada kisaran angka 2, maka dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi di dalam data pengamatan.

3.8.3 Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variabel-variabel dalam model tidak sama konsekuensi dengan adanya heteroskedastis dalam model regresi adalah penaksir diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel besar maupun sampel kecil. Walaupun penaksir menggambarkan populasi dan bertambahnya sampel yang akan digunakan akan mendekati nilai sebenarnya.

3.9 Uji Hipotesis.

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda untuk melihat pengaruh ROI, EPS, dan LTA terhadap pembayaran dividen kas

3.9.1. Uji T

Untuk membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa interaksi antara variabel independen yang diujikan dengan variabel dependen secara parsial, digunakan uji t untuk mengetahui kebenaran regresi linear. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (P value) atau Sig. Apabila hasil pengujian menunjukkan :

1. nilai Sig. (Signifikansi) < nilai $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak
2. nilai Sig. (Signifikansi) > nilai $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima.

3.9.2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam model penelitian secara simultan atau bersama-sama mampu menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini Uji F digunakan untuk melihat apakah ROI, EPS, dan LTA secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen dalam hal ini adalah *Devidend Cash.* Uji F juga digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang diterapkan pada data yang dimiliki dengan cara sebagai berikut :

3.9.2.1 Alpha (α) = 0.05

Tingkat kesalahan yang digunakan dalam penelitian adalah 5%, yang dapat diartikan bahwasanya peneliti hanya menoleransi kesalahan sebesar 5 kejadian untuk setiap 100 kejadian dalam estimasi inferensial. Tingkat kesalahan juga dapat dipantau pada level 10%, tentunya level ini mengizinkan kesalahan per 10 kasus yang lebih longgar daripada level 5%.

3.9.2.2 Dasar Pengambilan Keputusan

Dasar Pengambilan keputusan untuk Uji F adalah dengan melihat nilai Sig. Atau P value hasil analisa statistik dengan nilai alpha. Berdasarkan uji signifikansi nilai-p atau *p-value*, Ho akan ditolak apabila nilai p atau *p-value* < alpha.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi berganda. Analisa tersebut dimaksudkan untuk melihat pengaruh ROI, EPS dan LTA terhadap *cash dividend.* Analisa data dilakukan secara simultan maupun parsial untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *cash dividend.*

4.1 Statistik Diskriptif

Statistik diskriptif berguna untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui gambaran mengenai karakteristik sampel yang digunakan lebih rinci dapat dilihat pada tabel 4.1, dari *statistic decriptive* ini dapat diketahui jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini, nilai rata-rata (*mean*) dan tingkat penyimpangan penyebaran data dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 4.1

Descriptive Statistics

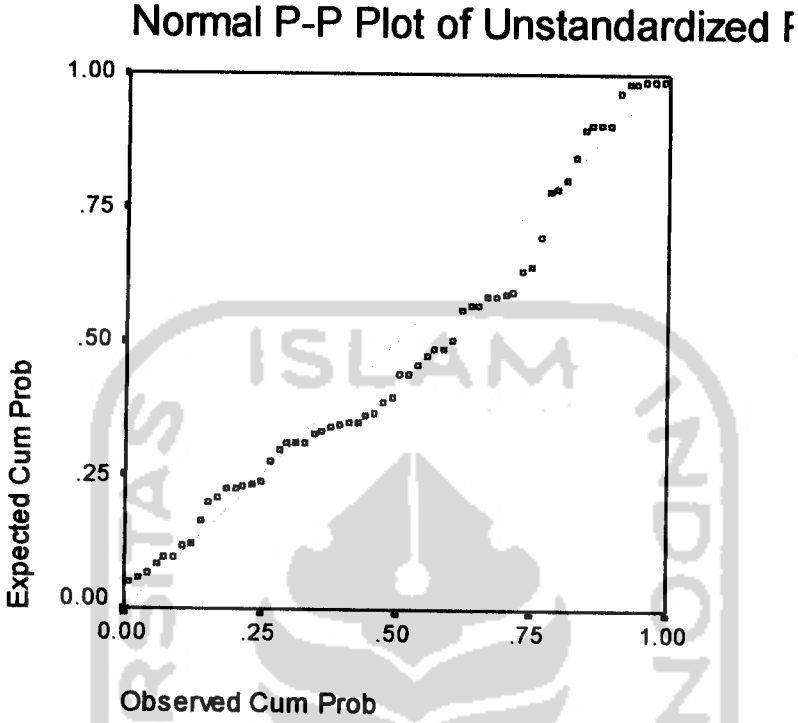
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DIV	156	1.00	3342.00	234.3013	572.76470
ROI	156	-1.03	40.08	8.7417	7.04113
EPS	156	-211.00	6962.00	607.1538	1146.81177
LTA	156	4.49	7.77	5.9928	.76983
Valid N (listwise)	156				

Sumber : lampiran 10 hal.56

4.2 Uji Normalitas

Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal grafik. Kaidah pengambilan keputusan jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.1



Sumber : lampiran 10 hal.56

Dari hasil analisis dapat ditemukan hasil bahwa *grafik normality* dan probabilitas terdapat titik-titik yang terlihat menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebaranya mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat dikatakan memenuhi asumsi normal.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji Multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, jika terjadi korelasi

antar variabel tersebut, maka terdapat multikolinearitas. Adanya hubungan yang linear antara variabel independen akan menimbulkan kesulitan dalam menemukan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat besaran VIF (*Varian Inflation Factor*) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolineritas adalah jika mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.

Tabel 4.2

Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
ROI	.895	1.117	Tidak terjadi multikolinearitas
EPS	.891	1.122	Tidak terjadi multikolinearitas
LTA	.994	1.006	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan tabel hasil pengujian Multikolinearitas tersebut dapat dilihat bahwa nilai toleransi mendekati 1 dan nilai VIF berada disekitar angka satu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada variabel-variabel independen pada penelitian ini.

4.3.2. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara data pengamatan atau tidak. Apabila terjadi autokorelasi, maka akan

mengakibatkan penaksir mempunyai varians tidak minimum dan uji-t tidak dapat digunakan karena akan memberikan kesimpulan yang salah.

Ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson*. Bila nilai statistik *Durbin-Watson* mendekati angka 2 maka dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian tersebut tidak memiliki autokorelasi.

Tabel 4.3

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.722[a]	.521	.511	400.33120	2.079

a. Predictors: (Constant), LTA, ROI, EPS

b. Dependent Variable: DIV

Sumber : lampiran 11 hal.57

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai statistik *Durbin-Watson* dalam penelitian ini adalah 2.079, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

4.3.3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat

dikatakan kurang akurat. Pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas , yaitu *rank* korelasi dari Spearman.

Tabel 4.4

Uji heteroskedastisitas

Keterangan	Signifikansi	Alpha	Kondisi	Simpulan
ROI – AX1	0,415	0,05	Sig > Alpha	Tidak terjadi heteroskedastis
EPS – AX2	0,332	0,05	Sig > Alpha	Tidak terjadi heteroskedastis
LTA – AX3	0,953	0,05	Sig > Alpha	Tidak terjadi heteroskedastis

Dari hasil uji heteroskedastisitas dapat ditunjukan bahwa seluruh variabel bebas tidak terbukti mempunyai korelasi yang signifikan terhadap nilai residual. Hal ini adapat dilihat dari nilai sig. yang bernilai lebih besar dari 0.05. Dengan demikian model regresi yang diajukan dalam penelitian tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas.

4.4. Pengujian Hipotesis

Tabel 4.5

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	85.929	257.968		.333	.740					
	ROI	10.144	4.826	.125	2.102	.037	.342	.168	.118	.895	1.117
	EPS	.334	.030	.669	11.242	.000	.711	.674	.631	.891	1.122
	LTA	-23.865	41.896	-.032	-.570	.570	-.088	-.046	-.032	.994	1.006

a. Dependent Variable: DIV

Sumber : lampiran 15 hal.61

Dari tabel hasil regresi dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

Cash Div = 85.929 + 10.144 ROI + 0.334 EPS – 23.865 LTA

4.5. Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (t)

Uji t dilakukan untuk menentukan apakah terdapat cukup bukti tentang pengaruh yang signifikan masing-masing variabel independen seperti ROI, EPS dan LTA terhadap *cash dividend.* Tarif nyata (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%.

Dari hasil perhitungan yang terdapat dalam lampiran dapat ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6

Tabel Hasil Penelitian Uji t

	P Value	Alpha (α)	Keterangan
Constant	0.740	0,05	
ROI	0.037	0,05	Menolak H_0
EPS	0.000	0,05	Menolak H_0
LTA	0.570	0,05	Menerima H_0

4.5.1. Hipotesis pertama

$H_0$1 : tidak ada pengaruh positif ROI terhadap *cash dividend*

H_a1 : ada pengaruh positif ROI terhadap *cash dividend*

Berdasarkan hasil perhitungan regresi secara parsial diatas dapat dilihat bahwa nilai P Value ROI adalah 0.037 yang mana lebih rendah dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0.05, sehingga $H_0$1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ROI

memiliki pengaruh positif terhadap *cash dividend* dapat dibuktikan. Hasil ini menunjukkan bahwa ROI dipertimbangkan oleh pihak manajemen perusahaan dalam menentukan besarnya dividen kas yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham.

4.5.2. Hipotesis kedua

$H_0$2 : tidak ada pengaruh positif *earning per share* terhadap *cash dividend*

H_a2 : ada pengaruh positif *earning per share* terhadap *cash dividend*

Berdasarkan hasil perhitungan regresi secara parsial diatas dapat dilihat bahwa nilai P Value EPS adalah 0.00 yang mana lebih rendah dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0.05, sehingga $H_0$2 ditolak dan disimpulkan bahwa EPS memiliki pengaruh signifikan postif terhadap dividen kas dapat dibuktikan. Hasil ini menunjukkan bahwa EPS dipertimbangkan oleh pihak manajemen perusahaan dalam menentukan besarnya dividen kas yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham.

Diterimanya hipotesis pertama dan kedua pada penelitian ini menunjukkan bahwa ROI dan EPS memiliki pengaruh positif terhadap penentuan besarnya jumlah dividen kas, dan kedua faktor tersebut dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan dalam menentukan pembayaran dividen kas. Sehingga para pemegang saham atau investor dapat mempertimbangkan ROI dan EPS untuk memperkirakan besarnya dividen kas yang akan diterima. Hal ini bertentangan dengan pengujian yang telah

dilakukan sebelumnya oleh Sunarto dan Andi Kartika yang berjudul "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi dividen kas di BEJ", Dimana hanya EPS yang memiliki pengaruh positif terhadap besarnya kas dividen.

4.5.3. Hipotesis ketiga

$H_0$3 : tidak ada pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap *cash dividend*

H_a3 : ada pengaruh positif antara besarnya perusahaan terhadap *cash dividend*

Berdasarkan hasil perhitungan regresi secara parsial diatas dapat dilihat bahwa nilai P Value LTA adalah 0.570 yang mana lebih tinggi dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0.05, dan mempunyai nilai t_{hitung} -.570 seperti yang terlihat pada tabel 4.5 sehingga $H_0$3 diterima dan disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap dividen kas. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dipertimbangkan oleh pihak manajemen perusahaan dalam menentukan besarnya dividen kas yang akan dibagikan kepada para pemegang saham.

Faktor yang mungkin menyebabkan ditolaknya hipotesis ketiga ini adalah pada tahun periode penelitian merupakan masa penstabilan kondisi keuangan perusahaan setelah krisis moneter tahun 1997-1998, tahun 1999-2001 adalah tahun-tahun dimana perusahaan melakukan pemulihan setelah perekonomian hancur ditahun sebelumnya. Pada masa pemulihan tersebut mungkin sebagian besar

perusahaan harus meningkatkan tingkat penggunaan dana dari luar yaitu dalam bentuk hutang, sehingga kemungkinan asset yang ada di perusahaan diperoleh dari penggunaan hutang.

Pada masa penelitian 2002-2004 ini dimungkinkan bahwa sebagian dari laba bersih perusahaan digunakan untuk membayar hutang. Kemungkinan hal inilah yang menyebabkan hasil dari hipotesa ketiga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berhubungan negatif dengan dividen kas yang dibayarkan kepada pemegang saham. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa semakin besar total asset perusahaan maka dividen kas yang dibagikan mungkin akan semakin kecil karena laba yang ada akan digunakan untuk membayar hutang dari pemerolehan asset perusahaan daripada membagi dividen ke pemegang saham. Pada tahun pengujian juga ditemukan semakin besar total asset perusahaan ternyata jumlah hutang perusahaan juga semakin besar. Hasil ini bertentangan dengan hasil pengujian yang dilakukan oleh Atika Jauhari Hatta yang berjudul "faktor-faktor yang mempengaruhi kebijkan dividen : investigasi pengaruh teori stakeholder", Dimana penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan ikut mempengaruhi besarnya jumlah dividen yang dibagikan.

4.6. Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menentukan apakah terdapat cukup bukti tentang pengaruh yang signifikan variabel independen secara simultan seperti ROI, EPS dan

LTA mempengaruhi *cash dividend.* Tarif nyata (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%.

Tabel 4.7

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26488916	3	8829638.662	55.094	.000[a]
	Residual	24360291	152	160265.071		
	Total	50849207	155			

a. Predictors: (Constant), LTA, ROI, EPS

b. Dependent Variable: DIV

Sumber : lampiran 15 hal 60

4.6.1. Hipotesis keempat

$H_0$4 : tidak ada pengaruh positif antara ROI, EPS, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *cash dividend*

H_a4 : ada pengaruh positif antara ROI, EPS, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *cash dividend*

Berdasarkan hasil perhitungan regresi secara simultan diatas, dapat dilihat nilai signifikansi hitung sebesar 0.000 atau kurang dari 1% dan lebih rendah dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu ROI, EPS, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan positif terhadap besarnya dividen kas yang akan dibagikan.

4.7. Pengujian Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.3 koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0.521 (R^2 = 0.521). Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh sebesar 52.1% terhadap variabel dependen. Dapat pula di katakan bahwa 52.1% besarnya *dividend cash* mampu dijelaskan oleh faktor-faktor seperti ROI, EPS dan ukuran perusahaan sedangkan sisanya sebesar 47.9% dijelaskan oleh banyak faktor-faktor lain di luar penelitian.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Investment, Earnings per share dan* ukuran perusahaan terhadap *Cash Dividend* pada perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2002-2004. Setelah melakukan penelitian pada 52 objek penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara simultan terdapat pengaruh positif antara *Return On Investment, Earnings per share dan* ukuran perusahaan terhadap *Cash Dividend* pada perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2002-2004, dapat dilihat dari nilai signifikansi F hitung sebesar 0.000 atau kurang dari 1% dan lebih rendah dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 0.05.
2. Secara parsial hanya variabel *Return On Investment* dan *Earnings per share* saja yang berpengaruh positif terhadap *Cash Dividend*, dapat dilihat bahwa nilai P Value ROI adalah 0.037 dan nilai P Value EPS adalah 0.00 yang mana lebih rendah dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0.05, sehingga kedua faktor tersebut mungkin dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan dalam menentukan jumlah pembayaran dividen kas.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut :

1. Objek penelitian yang digunakan hanya terbatas pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2002 sampai 2004 dan membagikan dividen secara terus-menerus pada periode tersebut. Sehingga jumlah sampel yang digunakan relatif sedikit dibandingkan dengan jumlah populasi.
2. Rasio dan data keuangan yang digunakan sebagai dasar untuk memprediksi *Cash Dividend* dalam penelitian ini terbatas pada *Return On Investment, Earnings per share dan* ukuran perusahaan.

5.3. Saran

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan sehingga penulis menemukan adanya ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian ini. Saran yang dapat disampaikan untuk penelitian berikutnya adalah:

1. Menggunakan variabel keuangan lain seperti *leverage, liquidity ratio,* tingkat pajak, dan pertumbuhan perusahaan.
2. Pada penelitian selanjutnya mungkin dapat menambah periode penelitian yang lebih banyak, sehingga sampel yang didapat akan lebih banyak dan tersebar di semua bidang industri. Disamping itu, investor mungkin lebih menyukai penelitian dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama.

Referensi

Dini Sri Hartati, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi PER perusahaan yang terdapat di BEJ,* Tesis S2, MM UGM, Yogyakarta, 2002.

Fitrianti, Tettet dan Hartono M, Jogiyanto, *Set kesempatan investasi : konstruksi proksi dan analisis hubungannya dengan kebijakan pendanaan dan dividen,* Jurnal riset akuntansi Indonesia, Vol. 5, No. 1, Januari 2002, Hal 35-63.

Hatta, Atika Jauhari, *Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen : investigasi pengaruh teori stakeholder,* Jurnal riset akuntansi Indonesia, 2000, Hal. 18-41.

Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-dasar manajemen keuangan,* UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 1994.

Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis,* edisi 2004/2005, BPFE Yogyakarta, 2004.

Keown *et al., Manajemen Keuangan : Prinsip-Prinsip Dasar Dan Aplikasi Jilid 2,* Prentice Hall, Ney Jersey, 2002

Kusuma, Hadri, *Hubungan dividen dan informasi asimetri : pendekatan hazard rate,* jurnal siasat bisnis,2004, hal 15-34.

Martono dan Agus Harjito, *Manajemen Keuangan,* Ekonosia, Yogyakarta, 2002

Puspitasari, Dian Agustin dan Witono, Banu, *Pengaruh pengumuman dividen tunai ditinjau dari kenaikan dan penurunan dividen terhadap variabilitas tingkat keuntungan saham di BEJ,* Jurnal akuntansi dan keuangan, Vol. 3, No.2, September 2004, Hal. 107-126.

Rahayu, Esti, *Analisa Keterkaitan antara Devidend Paayout Ratio, Finacial Leverage, dan Reinvesatasi pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa efek Jakarta,* skripsi sarjana, fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, 2004.

Sunarto dan Kartika, Andi, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi dividen kas di Bursa Efek Jakarta,* Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol.10, No.1, Maret 2003, Hal 52-66.

Sutrisno, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Publik di Indonesia, Telaah Ekonomi Manajemen dan Akuntansi, II(1) Maret 2002, Hal. 1-12

Lampiran 1

Nama Perusahaan Sampel

PT Astra Agro Lestari	PT Tunas Ridean
PT Apexindo Pratama Duta	PT Dankos Laboratories
PT Tambang Batubara Bukit Asam	PT Kimia Farma (Persero)
PT Timah (Persero)	PT Merck
PT Petrosea	PT Mandom Indonesia
PT Delta Djakarta	PT Unilever Indonesia
PT Fast Food Indonesia	PT Berlian Laju Tanker
PT Aqua Golden Mississippi	PT Humpuss Intermoda Transportasi
PT Indofood Sukses Makmur	PT Pelayaran Tempuran Emas
PT Multi Bintang Indonesia	PT PT Rig Tenders Indonesia
PT Gudang Garam	PT Samudera Indonesia
PT HM Sampoerna	PT Indosat (Persero)
PT Sepatu Bata	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero)
PT Lautan Luas	PT Matahari Putra Prima
PT Ekadharma Tape Indutries	PT Ramayana Lestari Sentosa
PT INtan Wijaya Internasional	PT Tigaraksa Satria
PT Asahimas Flat Glass	PT Bank Buana Indonesia
PT Lionmesh Prima	PT Bank Bumiputera
PT Lion Metal Works	PT Bank Danamon
PT Tembaga Mulia Semanan	PT Bank Mega
PT Arwana Citra Mulia	PT Danasupra Erapasific
PT Surya Toto Indonesia	PT Trimegah Securities
PT Astra Graphia	PT Asuransi Bintang
PT Andhi Chandra Autoparts	PT Asuransi Dayin Mitra
PT Astra Otoparts	PT Asuransi Harta Aman Pratama
PT Goodyear Indonesia	PT Maskapai Reasuransi Indonesia

Lampiran 2

Data dividen I

Periode 2002-2004

Nama perusahaan	dividen (Rp)		
	2002	2003	2004
PT. ASTRA AGRO LESTARI	60	90	150
PT. APEXINDO PRATAMA DUTA	5	7	10
PT. TAMBANG BATUBARA BUKIT ASAM	42	58	86
PT. TIMAH (PERSERO)	59	68	162
PT. PETROSEA	50	50	100
PT. DELTA DJAKARTA	400	350	350
PT. FAST FOOD INDONESIA	16	16	18
PT. AQUA GOLDEN MISSISSIPPI	860	800	1180
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR	28	28	18
PT. MULTI BINTANG INDONESIA	3097	3342	3000
PT. GUDANG GARAM	300	300	500
PT. HM SAMPOERNA	50	120	275
PT. SEPATU BATA	3150	2050	1450
PT. LAUTAN LUAS	5	2	17
PT. EKADARMA TAPE INDUSTRIES	75	10	10
PT. INTAN WIJAYA INTERNASIONAL	10	20	25
PT. ASAHIMAS FLAT GLASS	70	80	100
PT. LIONMESH PRIMA	25	25	40
PT. LION METAL WORKS	70	90	100
PT. TEMBAGA MULIA SEMANAN	100	100	100
PT. ARWANA CITRA MULIA	5	8	10
PT. SURYA TOTO INDONESIA	200	200	200
PT. ASTRA GRAPHIA	11	12	61
PT. ANDHI CHANDRA AUTOPARTS	13	25	10
PT. ASTRA OTOPARTS	85	50	60
PT. GOODYEAR INDONESIA	150	150	234
PT. TUNAS RIDEAN	16	12	27
PT. DANKOS LABORATORIES	20	10	5
PT. KIMIA FARMA (PERSERO)	1913	3	4
PT. MERCK	1	1400	1400

Lampiran 3

Data dividen II

Periode 2002-2004

Nama perusahaan	dividen (Rp)		
	2002	2003	2004
PT. MANDOM INDONESIA	150	165	200
PT. UNILEVER INDONESIA	500	80	80
PT. BERLIAN LAJU TANKER	13	15	15
PT. HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI	90	30	30
PT. PELAYARAN TEMPURAN EMAS	13	22	36
PT. RIG TENDERS INDONESIA	500	500	50
PT. SAMUDERA INDONESIA	122	100	300
PT. INDOSAT (PERSERO)	146	145	154
PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO)	331	331	7
PT. MATAHARI PUTRA PRIMA	12	13	14
PT. RAMAYANA LESTARI SENTOSA	100	120	30
PT. TIGARAKSA SATRIA	345	400	150
PT. BANK BUANA INDONESIA	25	5	17
PT. BANK BUMIPUTERA	4	6	4
PT. BANK DANAMON	23	125	245
PT. BANK MEGA	77	113	136
PT. DANASUPRA ERAPASIFIC	15	30	30
PT. TRIMEGAH SECURITIES	1	2	6
PT. ASURANSI BINTANG	45	30	20
PT. ASURANSI DAYIN MITRA	18	25	25
PT. ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA	68	20	1
PT. MASKAPAI REASURANSI INDONESIA	27	30	5
Rata- rata dividen per tahun	259.83	226.6	216.481

Lampiran 4

Data ROI I

Periode 2002-2004

Nama perusahaan	ROI (%)		
	2002	2003	2004
PT. ASTRA AGRO LESTARI	8.79	9.87	23.67
PT. APEXINDO PRATAMA DUTA	3.38	2.01	-1.03
PT. TAMBANG BATUBARA BUKIT ASAM	8.96	10.11	17.60
PT. TIMAH (PERSERO)	0.68	1.84	7.36
PT. PETROSEA	3.38	3.63	7.11
PT. DELTA DJAKARTA	12.19	9.44	8.50
PT. FAST FOOD INDONESIA	15.41	12.93	11.11
PT. AQUA GOLDEN MISSISSIPPI	12.32	12.09	13.66
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR	5.26	3.94	2.41
PT. MULTI BINTANG INDONESIA	17.90	18.68	15.45
PT. GUDANG GARAM	13.51	10.60	6.69
PT. HM SAMPOERNA	17.02	13.80	17.23
PT. SEPATU BATA	23.02	15.47	13.36
PT. LAUTAN LUAS	2.16	0.62	3.64
PT. EKADARMA TAPE INDUSTRIES	10.71	7.14	7.09
PT. INTAN WIJAYA INTERNASIONAL	3.02	4.73	6.57
PT. ASAHIMAS FLAT GLASS	15.00	10.98	13.22
PT. LIONMESH PRIMA	4.24	4.72	12.88
PT. LION METAL WORKS	10.97	10.17	16.05
PT. TEMBAGA MULIA SEMANAN	3.70	1.43	-0.55
PT. ARWANA CITRA MULIA	6.09	8.31	8.49
PT. SURYA TOTO INDONESIA	12.49	5.71	3.65
PT. ASTRA GRAPHIA	9.92	3.04	6.54
PT. ANDHI CHANDRA AUTOPARTS	8.38	9.47	14.70
PT. ASTRA OTOPARTS	14.05	10.55	9.16
PT. GOODYEAR INDONESIA	3.95	4.19	5.67
PT. TUNAS RIDEAN	6.62	5.46	7.01
PT. DANKOS LABORATORIES	14.10	15.19	18.38
PT. KIMIA FARMA (PERSERO)	3.41	3.33	6.63
PT. MERCK	21.72	25.25	28.55

Lampiran 5

Data ROI II

Periode 2002-2004

Nama perusahaan	ROI (%)		
	2002	2003	2004
PT. MANDOM INDONESIA	16.32	15.96	17.46
PT. UNILEVER INDONESIA	31.64	37.96	40.08
PT. BERLIAN LAJU TANKER	4.11	4.95	5.58
PT. HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI	6.30	7.33	6.33
PT. PELAYARAN TEMPURAN EMAS	11.56	11.89	12.97
PT. RIG TENDERS INDONESIA	2.49	5.18	9.41
PT. SAMUDERA INDONESIA	3.96	2.10	7.79
PT. INDOSAT (PERSERO)	1.53	23.34	5.86
PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO)	18.15	12.11	10.89
PT. MATAHARI PUTRA PRIMA	3.19	3.37	3.07
PT. RAMAYANA LESTARI SENTOSA	13.08	12.07	12.18
PT. TIGARAKSA SATRIA	4.23	8.4	0.57
PT. BANK BUANA INDONESIA	1.89	1.55	1.73
PT. BANK BUMIPUTERA	0.81	0.85	0.83
PT. BANK DANAMON	2.02	2.9	4.09
PT. BANK MEGA	1.45	1.92	1.73
PT. DANASUPRA ERAPASIFIC	2.8	3.61	3.82
PT. TRIMEGAH SECURITIES	2.25	8.72	7.37
PT. ASURANSI BINTANG	5.83	2.8	1.17
PT. ASURANSI DAYIN MITRA	6.11	5.02	3.89
PT. ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA	6.79	10.07	5.71
PT. MASKAPAI REASURANSI INDONESIA	3.95	8.9	1.86
Rata- rata ROI per tahun	8.51	8.57	9.13

Lampiran 6

Data EPS I

Periode 2002-2004

Nama perusahaan	EPS (Rp)		
	2002	2003	2004
PT. ASTRA AGRO LESTARI	150	182	509
PT. APEXINDO PRATAMA DUTA	37	30	-16
PT. TAMBANG BATUBARA BUKIT ASAM	83	99	197
PT. TIMAH (PERSERO)	27	73	353
PT. PETROSEA	228	239	562
PT. DELTA DJAKARTA	2800	2352	2417
PT. FAST FOOD INDONESIA	84	81	80
PT. AQUA GOLDEN MISSISSIPPI	5023	4805	6962
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR	86	64	40
PT. MULTI BINTANG INDONESIA	4037	4282	4096
PT. GUDANG GARAM	1085	956	930
PT. HM SAMPOERNA	371	313	454
PT. SEPATU BATA	3720	2764	2697
PT. LAUTAN LUAS	25	10	67
PT. EKADARMA TAPE INDUSTRIES	140	97	20
PT. INTAN WIJAYA INTERNASIONAL	29	47	65
PT. ASAHIMAS FLAT GLASS	476	376	476
PT. LIONMESH PRIMA	154	168	573
PT. LION METAL WORKS	228	236	453
PT. TEMBAGA MULIA SEMANAN	1147	433	-211
PT. ARWANA CITRA MULIA	17	23	28
PT. SURYA TOTO INDONESIA	1390	640	522
PT. ASTRA GRAPHIA	55	16	28
PT. ANDHI CHANDRA AUTOPARTS	14	17	25
PT. ASTRA OTOPARTS	343	273	291
PT. GOODYEAR INDONESIA	371	401	610
PT. TUNAS RIDEAN	53	58	109
PT. DANKOS LABORATORIES	104	141	108
PT. KIMIA FARMA (PERSERO)	6	8	14
PT. MERCK	1671	2258	2555

Lampiran 7

Data EPS II

Periode 2002-2004

Nama perusahaan	ROI (%)		
	2002	2003	2004
PT. MANDOM INDONESIA	372	396	529
PT. UNILEVER INDONESIA	1282	170	192
PT. BERLIAN LAJU TANKER	51	72	59
PT. HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI	305	328	335
PT. PELAYARAN TEMPURAN EMAS	200	73	120
PT. RIG TENDERS INDONESIA	189	126	95
PT. SAMUDERA INDONESIA	504	264	1227
PT. INDOSAT (PERSERO)	325	1175	309
PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO)	798	302	304
PT. MATAHARI PUTRA PRIMA	39	43	46
PT. RAMAYANA LESTARI SENTOSA	214	217	45
PT. TIGARAKSA SATRIA	3823	3100	2736
PT. BANK BUANA INDONESIA	428	337	381
PT. BANK BUMIPUTERA	9	14	16
PT. BANK DANAMON	193	312	491
PT. BANK MEGA	192	283	345
PT. DANASUPRA ERAPASIFIC	42	50	46
PT. TRIMEGAH SECURITIES	2	10	16
PT. ASURANSI BINTANG	141	67	24
PT. ASURANSI DAYIN MITRA	59	53	50
PT. ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA	172	23	8
PT. MASKAPAI REASURANSI INDONESIA	45	113	19
Rata- rata EPS per tahun	641.13	557.11	623.21

Lampiran 8

Data Total Assets I

Periode 2002-2004

Nama perusahaan	Total Assets (juta Rp)		
	2002	2003	2004
PT. ASTRA AGRO LESTARI	2,611,601	2,844,684	3,382,821
PT. APEXINDO PRATAMA DUTA	1,883,834	2,616,665	2,619,203
PT. TAMBANG BATUBARA BUKIT ASAM	1,985,120	2,080,608	2,385,141
PT. TIMAH (PERSERO)	1,961,302	1,982,585	2,416,289
PT. PETROSEA	692,000	675,027	811,701
PT. DELTA DJAKARTA	367,804	398,857	455,117
PT. FAST FOOD INDONESIA	244,381	280,571	322,647
PT. AQUA GOLDEN MISSISSIPPI	536,787	523,302	671,109
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR	15,251,516	15,308,854	15,669,008
PT. MULTI BINTANG INDONESIA	475,039	483,004	558,388
PT. GUDANG GARAM	15,452,703	17,338,899	20,591,389
PT. HM SAMPOERNA	9,817,074	10,197,768	11,563,295
PT. SEPATU BATA	210,082	232,263	262,535
PT. LAUTAN LUAS	902,286	1,228,714	1,424,973
PT. EKADARMA TAPE INDUSTRIES	58,300	60,825	63,086
PT. INTAN WIJAYA INTERNASIONAL	164,060	169,119	179,910
PT. ASAHIMAS FLAT GLASS	1,378,137	1,486,587	1,564,031
PT. LIONMESH PRIMA	34,853	34,163	42,748
PT. LION METAL WORKS	108,263	120,626	146,703
PT. TEMBAGA MULIA SEMANAN	569,271	558,372	710,414
PT. ARWANA CITRA MULIA	246,532	248,100	295,971
PT. SURYA TOTO INDONESIA	551,573	554,920	708,561
PT. ASTRA GRAPHIA	722,881	704,664	571,015
PT. ANDHI CHANDRA AUTOPARTS	138,463	147,905	144,933
PT. ASTRA OTOPARTS	1,831,509	1,957,303	2,436,481
PT. GOODYEAR INDONESIA	384,872	392,263	440,841
PT. TUNAS RIDEAN	1,111,266	1,485,051	2,178,179
PT. DANKOS LABORATORIES	660,949	826,778	1,050,887
PT. KIMIA FARMA (PERSERO)	1,038,545	1,386,145	1,173,438
PT. MERCK	172,336	200,328	200,466

Lampiran 9

Data Total Assets II

Periode 2002-2004

Nama perusahaan	Total Assets (juta Rp)		
	2002	2003	2004
PT. MANDOM INDONESIA	356,007	387,001	472,364
PT. UNILEVER INDONESIA	3,091,853	3,416,276	3,663,709
PT. BERLIAN LAJU TANKER	2,590,908	3,010,417	4,361,847
PT. HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI	2,182,390	2,014,694	2,380,286
PT. PELAYARAN TEMPURAN EMAS	159,130	277,322	415,915
PT. RIG TENDERS INDONESIA	463,454	524,193	612,568
PT. SAMUDERA INDONESIA	2,083,510	2,055,444	2,579,716
PT. INDOSAT (PERSERO)	22,002,465	26,059,192	27,872,467
PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO)	44,307,096	50,283,249	56,269,092
PT. MATAHARI PUTRA PRIMA	3,298,461	3,421,436	4,086,018
PT. RAMAYANA LESTARI SENTOSA	2,291,668	2,512,276	2,558,668
PT. TIGARAKSA SATRIA	719,591	685,202	605,838
PT. BANK BUANA INDONESIA	13,281,358	14,335,124	16,353,680
PT. BANK BUMIPUTERA	2,330,030	3,255,511	3,802,123
PT. BANK DANAMON	46,911,346	52,681,943	58,811,765
PT. BANK MEGA	12,410,570	13,877,808	18,703,389
PT. DANASUPRA ERAPASIFIC	102,295	93,228	81,908
PT. TRIMEGAH SECURITIES	310,924	399,200	787,450
PT. ASURANSI BINTANG	194,950	192,248	165,895
PT. ASURANSI DAYIN MITRA	184,265	201,218	247,197
PT. ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA	30,565	32,132	35,409
PT. MASKAPAI REASURANSI INDONESIA	104,112	115,108	121,768
Rata- rata Total Assets per tahun	4249428.6	4737599.46	5385199.08

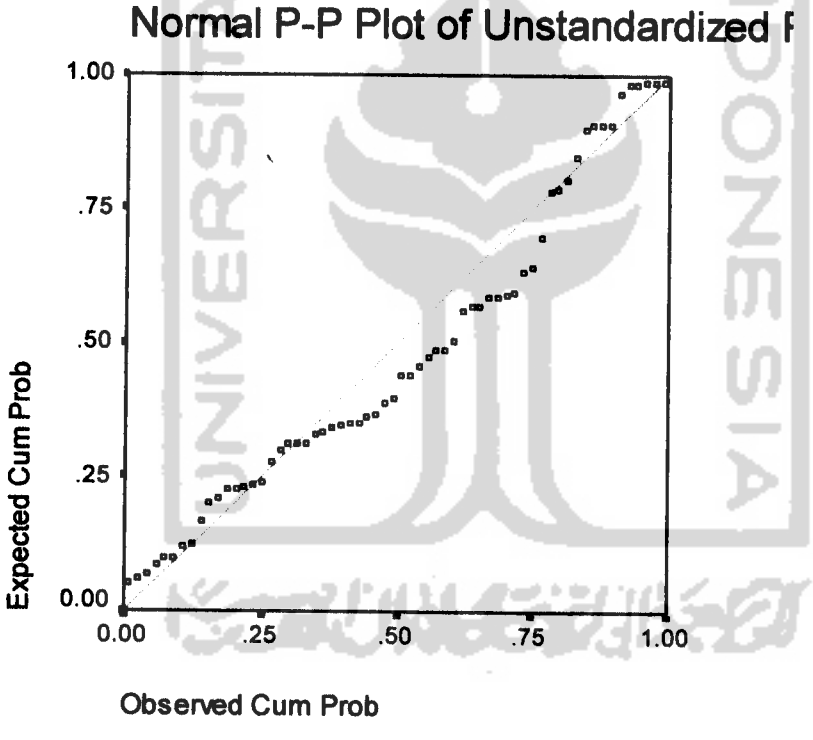
Lampiran 10

Statistik deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI	156	-1.03	40.08	8.7417	7.04113
EPS	156	-211.00	6962.00	607.1538	1146.81177
LTA	156	4.49	7.77	5.9928	.76983
Valid N (listwise)	156				

Pengujian Normalitas



Lampiran 11

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.722[a]	.521	.511	400.33120	2.079

a. Predictors: (Constant), LTA, ROI, EPS

b. Dependent Variable: DIV

Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	85.929	257.968		.333	.740		
	ROI	10.144	4.826	.125	2.102	.037	.895	1.117
	EPS	.334	.030	.669	11.242	.000	.891	1.122
	LTA	-23.865	41.896	-.032	-.570	.570	.994	1.006

a. Dependent Variable: DIV

Lampiran 12

Uji Heteroskedastis

Correlations

			ROI	EPS	LTA	X1	X2	X3
Spearman's rho	ROI	Correlation Coefficient	1.000	.467**	-.130	-.066	-.055	-.052
		Sig. (2-tailed)	.	.062	.107	.415	.492	.521
		N	156	156	156	156	156	156
	EPS	Correlation Coefficient	.467**	1.000	.142	.022	-.171*	-.078
		Sig. (2-tailed)	.062	.	.078	.783	.332	.335
		N	156	156	156	156	156	156
	LTA	Correlation Coefficient	-.130	.142	1.000	.251**	-.228**	-.005
		Sig. (2-tailed)	.107	.078	.	.002	.004	.953
		N	156	156	156	156	156	156
	X1	Correlation Coefficient	-.066	.022	.251**	1.000	-.159*	.065
		Sig. (2-tailed)	.415	.783	.002	.	.048	.423
		N	156	156	156	156	156	156
	X2	Correlation Coefficient	-.055	-.171*	-.228**	-.159*	1.000	-.176*
		Sig. (2-tailed)	.492	.332	.004	.048	.	.028
		N	156	156	156	156	156	156
	X3	Correlation Coefficient	-.052	-.078	-.005	.065	-.176*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.521	.335	.953	.423	.028	.
		N	156	156	156	156	156	156

**. Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the .05 level (2-tailed).

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DIV	234.3013	572.76470	156
ROI	8.7417	7.04113	156
EPS	607.1538	1146.81177	156
LTA	5.9928	.76983	156

Correlations

		DIV	ROI	EPS	LTA
Pearson Correlation	DIV	1.000	.342	.711	-.088
	ROI	.342	1.000	.323	-.035
	EPS	.711	.323	1.000	-.077
	LTA	-.088	-.035	-.077	1.000
Sig. (1-tailed)	DIV	.	.000	.000	.138
	ROI	.000	.	.000	.330
	EPS	.000	.000	.	.170
	LTA	.138	.330	.170	.
N	DIV	156	156	156	156
	ROI	156	156	156	156
	EPS	156	156	156	156
	LTA	156	156	156	156

Lampiran 14

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LTA, ROI, EPS[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: DIV

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.722[a]	.521	.511	400.33120	2.079

a. Predictors: (Constant), LTA, ROI, EPS

b. Dependent Variable: DIV

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26488916	3	8829638.662	55.094	.000[a]
	Residual	24360291	152	160265.071		
	Total	50849207	155			

a. Predictors: (Constant), LTA, ROI, EPS

b. Dependent Variable: DIV

Lampiran 15

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	85.929	257.968		.333	.740					
	ROI	10.144	4.826	.125	2.102	.037	.342	.168	.118	.895	1.117
	EPS	.334	.030	.669	11.242	.000	.711	.674	.631	.891	1.122
	LTA	-23.865	41.896	-.032	-.570	.570	-.088	-.046	-.032	.994	1.006

a. Dependent Variable: DIV

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	ROI	EPS	LTA
1	1	3.049	1.000	.00	.03	.03	.00
	2	.675	2.126	.00	.00	.83	.00
	3	.269	3.369	.01	.96	.13	.01
	4	7.943E-03	19.591	.99	.01	.01	.99

a. Dependent Variable: DIV

Casewise Diagnostics[a]

Case Number	Std. Residual	DIV
10	4.040	3097.00
13	4.285	3150.00
29	4.831	1913.00
62	4.428	3342.00
112	-3.072	1180.00
114	3.814	3000.00

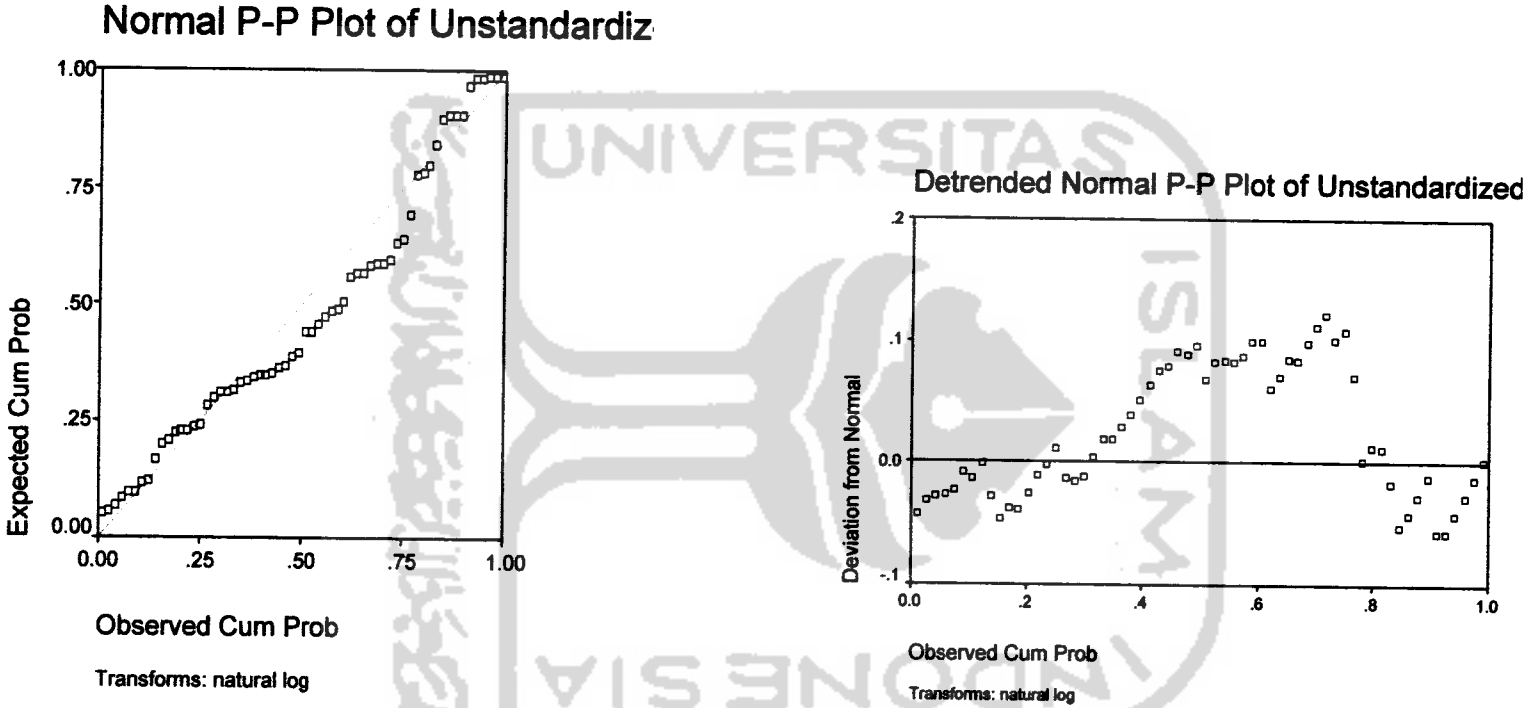
a. Dependent Variable: DIV

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-129.7101	2409.8181	234.3013	413.39598	156
Residual	-1229.82	1934.1447	.0000	396.43810	156
Std. Predicted Value	-.881	5.263	.000	1.000	156
Std. Residual	-3.072	4.831	.000	.990	156

a. Dependent Variable: DIV

PPlot


Normal P-P Plot of Unstandardiz
Expected Cum Prob
Observed Cum Prob
Transforms: natural log
0.00
.25
.50
.75
1.00
Detrended Normal P-P Plot of Unstandardized
Deviation from Normal
Observed Cum Prob
Transforms: natural log
-.1
0.0
.1
.2
.4
.6
.8
1.0

Lampiran 18

Data Liabilities

Periode 2002-2004

Nama perusahaan	Liabilities (juta Rp)		
	2002	2003	2004
PT. ASTRA AGRO LESTARI	1,263,313	1,281,635	1,299,991
PT. APEXINDO PRATAMA DUTA	735,831	1,427,380	1,469,195
PT. TAMBANG BATUBARA BUKIT ASAM	621,632	678,812	686,681
PT. TIMAH (PERSERO)	642,574	638,971	906,983
PT. PETROSEA	132,530	90,959	211,996
PT. DELTA DJAKARTA	72,015	77,805	101,079
PT. FAST FOOD INDONESIA	107,644	114,694	128,049
PT. AQUA GOLDEN MISSISSIPPI	310,082	247,497	309,461
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR	10,713,140	10,552,330	10,653,751
PT. MULTI BINTANG INDONESIA	192,098	214,707	294,002
PT. GUDANG GARAM	5,742,994	6,368,018	8,394,061
PT. HM SAMPOERNA	4,422,001	4,197,837	6,386,438
PT. SEPATU BATA	60,931	73,833	87,892
PT. LAUTAN LUAS	457,993	775,171	896,453
PT. EKADARMA TAPE INDUSTRIES	9,730	11,037	9,554
PT. INTAN WIJAYA INTERNASIONAL	25,417	24,156	26,492
PT. ASAHIMAS FLAT GLASS	776,621	626,771	532,823
PT. LIONMESH PRIMA	23,605	21,948	25,268
PT. LION METAL WORKS	13,757	18,987	26,193
PT. TEMBAGA MULIA SEMANAN	460,515	442,706	600,465
PT. ARWANA CITRA MULIA	132,421	117,864	147,507
PT. SURYA TOTO INDONESIA	444,106	425,676	563,345
PT. ASTRA GRAPHIA	403,839	372,112	239,918
PT. ANDHI CHANDRA AUTOPARTS	19,449	24,516	29,418
PT. ASTRA OTOPARTS	663,912	623,945	868,114
PT. GOODYEAR INDONESIA	116,511	124,968	154,706
PT. TUNAS RIDEAN	690,418	1,009,321	1,584,872
PT. DANKOS LABORATORIES	377,348	425,842	467,683
PT. KIMIA FARMA (PERSERO)	361,248	614,144	358,855
PT. MERCK	23,090	40,819	46,429

Lampiran 19

Data Liabilities

Periode 2002-2004

Nama perusahaan	Liabilities (juta Rp)		
	2002	2003	2004
PT. MANDOM INDONESIA	52,536	46,624	74,635
PT. UNILEVER INDONESIA	1,052,403	1,311,867	1,348,742
PT. BERLIAN LAJU TANKER	1,593,009	1,928,527	2,696,386
PT. HUMPUSS INTERMODA TRANSPORTASI	1,504,255	1,252,165	1,481,606
PT. PELAYARAN TEMPURAN EMAS	47,944	98,620	192,962
PT. RIG TENDERS INDONESIA	22,985	16,535	23,069
PT. SAMUDERA INDONESIA	845,650	817,177	906,036
PT. INDOSAT (PERSERO)	11,261,621	13,872,185	14,523,425
PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO)	27,097,680	29,262,217	31,069,318
PT. MATAHARI PUTRA PRIMA	1,563,694	1,619,143	2,129,304
PT. RAMAYANA LESTARI SENTOSA	952,806	1,004,079	902,096
PT. TIGARAKSA SATRIA	370,096	401,417	435,024
PT. BANK BUANA INDONESIA	12,007,782	12,651,823	14,451,775
PT. BANK BUMIPUTERA	2,098,013	3,013,099	3,533,739
PT. BANK DANAMON	42,256,625	45,858,670	50,881,083
PT. BANK MEGA	11,596,124	12,463,825	15,512,209
PT. DANASUPRA ERAPASIFIC	61,846	50,386	37,997
PT. TRIMEGAH SECURITIES	88,704	152,891	490,008
PT. ASURANSI BINTANG	49,521	30,123	37,800
PT. ASURANSI DAYIN MITRA	88,531	99,022	140,343
PT. ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA	9,443	9,151	10,907
PT. MASKAPAI REASURANSI INDONESIA	71,492	74,697	81,614
Rata- rata Liabilities per tahun	2,782,875	3,032,667	3,432,072